

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Peran Guru PAI

a. Pengertian peran guru

Menurut Siti Maemunawati dan Muhammad Alif, bahwa peran guru merupakan bentuk keikutsertaan guru dalam menjalankan tugas profesinya untuk mengajar, mendidik, membimbing, dan menilai siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.¹

Peran guru juga didefinisikan oleh Usman yang dikutip oleh Azka Salma et., al yaitu terciptanya pengembangan seperangkat perilaku yang saling berhubungan dalam keadaan tertentu dengan tujuan untuk perkembangan peserta didik serta perubahan perilaku yang lebih baik.²

b. Macam- macam peran Guru PAI

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam pembelajaran, terutama guru PAI. Berikut ini dijabarkan beberapa peran seorang guru PAI, diantaranya:

¹ Siti Maemunawati dan Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19* (Banten: 3M Media Karya, 2020), 8.

² Azka Salmaa Salsabilah et., al, "Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter", *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021): 7166.

1) Sebagai Pengajar

Peran Guru PAI sebagai pengajar adalah untuk mentransfer pengetahuan agama kepada peserta didik, guru juga dituntut untuk memiliki pengetahuan agama yang luas. Dalam pandangan Siti Maemunawati dan Muhammad Alif, sebagai pengajar guru harus bisa menyampaikan pengetahuan dengan cara yang mudah dipahami oleh peserta didik. Sehingga, penjelasan yang disampaikan guru dapat mudah dimengerti oleh peserta didik.³

2) Sebagai Pendidik

Sebagai seorang pendidik, guru PAI tidak hanya mengajarkan pengetahuan agama secara teori, namun guru PAI juga memberikan keteladanan yang baik untuk bekal kehidupan peserta didik. Sejalan dengan pandangan Umar Sidiq tentang guru dalam perannya sebagai pendidik, dengan menjadi sosok teladan yang memiliki nilai agama dan nilai moral yang dapat diteladani dan ditiru oleh peserta didik.⁴ Menurut Susinta Hasan et., al dalam perannya sebagai pendidik, guru menjadi sosok panutan bagi siswanya. Sikap guru akan berpengaruh terhadap perkembangan diri siswa, sehingga guru harus memberi contoh sikap yang baik pada siswa untuk dijadikannya sebagai teladan.⁵

³ Siti Maemunawati dan Muhammad Alif, *Peran Guru*, 11.

⁴ Umar Sidiq, *Etika dan Profesi Keguruan* (Tulungagung: STAI Muhammadiyah, 2018), 45.

⁵ Susinta Hasan et., al, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Perkembangan Kepribadian Peserta Didik di SMA Negeri 1 Bungku Kabupaten Morowali", *Jurnal Pendidikan Islam* 3, no.1 (2022): 2.

3) Sebagai Motivator

Peran guru PAI sebagai motivator adalah untuk memberikan dorongan serta mendukung peserta didik agar memiliki semangat dalam belajar. Dalam proses belajar, motivasi diperlukan untuk mengarahkan minat belajar peserta didik untuk berusaha memahami suatu pengetahuan sehingga dapat mencapai prestasi belajar.⁶

4) Sebagai Informator

Peran Guru PAI sebagai informator adalah untuk menyampaikan informasi mengenai pengetahuan agama dan pengetahuan umum. Pengetahuan umum yang dimaksud berkaitan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sejalan dengan pandangan Syaiful Bahri Djamarah yang dikutip oleh Muhammad Fadhil, sebagai informator guru berperan untuk memberikan informasi terkait mata pelajaran yang diampu dan mengikuti kemajuan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.⁷ Dalam pandangan Heri Susanto sebagai informator, guru dapat menyampaikan informasi sesuai dengan kebutuhan siswa , sehingga dapat mencerna informasi dengan mudah.⁸

⁶ Sapna Ainun, *Aku Memahami Muridku (Pentingnya Peran Guru Terhadap Psikologi Siswa dalam Melakukan Pembelajaran)* (Bogor: Universitas Djuanda, 2022), 56.

⁷ Muhammad Fadhil Alghi Fari Majid, "Peran Guru Akidah Akhlak dalam Mengaktualisasikan Sikap Toleransi Pada Peserta Didik", *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 1 (Juni 2020): 71.

⁸ Heri Susanto, *Profesi Keguruan* (Banjarmasin: Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat, 2020), 33.

5) Sebagai Fasilitator

Peran Guru PAI sebagai fasilitator adalah untuk menyediakan hal-hal yang dibutuhkan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran keagamaan seperti alat atau perangkat pembelajaran agar berjalan lancar. Fasilitas yang dimaksud pada pembahasan ini berupa pengelolaan bahan ajar sehingga peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang sesuai tingkat perkembangannya.⁹

2. Pengaruh Media Sosial

a. Pengertian media sosial

Dalam pandangan Leysa Khadzi Fi yang dikutip oleh Jaenal dan Ilham, media sosial berasal dari kata dalam bahasa Inggris, "*social*" yang berarti interaksi atau kemasyarakatan, dan "*media*" yang berarti sebuah tempat untuk sosial. Media sosial secara istilah dikemukakan oleh Anang, media sosial merupakan sebuah media online yang dapat memudahkan penggunanya untuk saling berinteraksi, berbagi informasi dan berpartisipasi melalui media yang paling sering digunakan seperti blog, jejaring sosial, forum, wiki, dan dunia virtual.¹⁰

Media sosial secara istilah juga dikemukakan oleh Rahmad yang dikutip oleh Jaenal dan Ilham bahwa media sosial merupakan situs yang menghubungkan setiap orang dengan teman-teman dengan

⁹ Ibid., 34

¹⁰ Anang Sugeng Cahyono, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia", *Publiciana* 9, no.1 (2016): 142.

membuat halaman *web* pribadi, untuk saling bertukar informasi dan berkomunikasi.¹¹

b. Jenis-jenis media sosial

Menurut Kaplan dan Haenlein yang dikutip oleh Anang Sugeng mereka membagi media sosial menjadi 6 jenis yaitu:¹²

1) Proyek Kolaborasi

Sebuah *website* yang mengizinkan penggunaanya untuk dapat menambah, menghapus, atau mengubah isi yang terdapat dalam *website* ini. contohnya seperti *wikipedia*.

2) *Blog* dan *microblog*

Penggunaanya lebih bebas dalam mengungkapkan sesuatu seperti mengekspresikan isi hati atau dengan memberi kritikan terhadap permasalahan yang sedang terjadi. Contohnya seperti *twitter*.

3) Konten

Website ini digunakan para penggunaanya untuk saling membagikan konten-konten di media, dalam bentuk video, dan gambar. Contohnya seperti *youtube*.

4) Situs jejaring sosial

Aplikasi yang memberikan izin penggunaanya untuk saling terhubung dengan orang lain dengan cara menampilkan informasi

¹¹ Jaenal Abidin dan Ilham Fahmi, *Media Sosial Dalam Mempengaruhi*, 306.

¹² *Ibid.*, 144

terkait data pribadi. Data pribadi itu dapat berupa foto. Contohnya seperti *facebook*.

5) *Virtual game world*

Pada dunia virtual game, lingkungan 3 dimensi direplikasi sehingga penggunanya dapat terlihat dalam bentuk avatar – avatar sesuai keinginan, kemudian dapat berinteraksi dengan orang lain seperti berada di dunia nyata. contohnya seperti game online.

6) *Virtual social world*

Pada dunia virtual sosial, penggunanya merasa hidup di dunia virtual, dengan lebih bebas, dan lebih ke arah kehidupan berinteraksi dengan yang lain. contohnya seperti *second life*.

c. Pengaruh media sosial

Berikut ini adalah pengaruh dari media sosial baik dari sisi positif maupun negatif:

1) Pengaruh positif

- a) Dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilan seseorang di bidang sosial karena di era digital seperti saat ini sangat dibutuhkan.
- b) Dapat menjalin jaringan pertemanan dengan lebih luas.
- c) Bertemu teman-teman secara online dapat memotivasi seseorang untuk belajar mengembangkan dirinya.
- d) Menjadikan seseorang memiliki rasa peka seperti lebih bersahabat, perhatian, dan empati terhadap kejadian sekitar,

contohnya dengan memberi ucapan ulang tahun kepada teman, mengomentari foto, dan juga berguna untuk bertukar informasi mengenai tugas sekolah.

- e) Menjadi media komunikasi yang dapat menghubungkan dengan pengguna di seluruh dunia.
- f) Memudahkan seseorang memperoleh data dan informasi.¹³

2) Pengaruh negatif

- a) Menjadikan seseorang malas untuk berkomunikasi di dunia nyata, sehingga pemahaman terhadap bahasa menjadi berkurang.
- b) Menjadikan seseorang cenderung mengabaikan orang yang ada disekitarnya dan lebih tertutup serta membuatnya menjadi pribadi yang mementingkan dirinya sendiri.
- c) Menjadikan seseorang memiliki kemampuan tata bahasa dan ejaan yang rendah karena berkomunikasi di media sosial tidak menghiraukan hal tersebut.
- d) Mudahnya seseorang melakukan penipuan dengan menyembunyikan jati diri.
- e) Menjadikan seseorang berbuat kriminal dengan merebaknya video pornografi.
- f) Terciptanya arena perjudian dengan akses pertemanan secara online melalui media sosial.¹⁴

¹³ Jaenal Abidin dan Ilham Fahmi, *Media Sosial dalam Mempengaruhi Perilaku*, 307.

¹⁴ *Ibid.*, 308.

3. Peran Guru PAI Dalam Menangani Pengaruh Negatif Media Sosial

a. Memberikan sosialisasi tentang penggunaan media sosial

Guru memberikan sosialisasi kepada peserta didik setiap masuk kelas mengenai informasi tentang penggunaan media sosial yang dapat membawa pengaruh terhadap motivasi belajar ketika peserta didik berada dalam ruang kelas maupun saat berada di rumah. Setiap pembelajaran akan dimulai guru menyuruh peserta didik untuk tidak menggunakan *handphone* pada saat pembelajaran berlangsung.¹⁵

b. Memberikan bimbingan tentang ajaran Islam

Bimbingan ajaran islam dapat dilakukan oleh Guru PAI melalui beberapa kegiatan keagamaan. *Pertama*, sholat dhuha berjama'ah dapat memberikan pembiasaan yang baik kepada peserta didik untuk senantiasa aktif mendirikan sholat dhuha. Hal ini dilakukan agar peserta didik dapat mengisi waktunya selain untuk belajar yaitu dengan beribadah. *Kedua*, tadarus Al-Qur'an dapat menanamkan kecintaan kepada Al-Qur'an dengan senantiasa membaca dan menghayati makna di dalamnya. Hal ini dilakukan agar peserta didik dapat mengurangi aktivitasnya dalam menggunakan media sosial dengan adanya kegiatan tadarus Al-Qur'an.¹⁶

¹⁵ La Muhibi, "Peran Guru PAI Dalam Menghadapi Penyalahgunaan Media Sosial di SMA Negeri 1 Maligano", *Jurnal Pendidikan Ar-Rashid* 7, no.1 (2021): 8.

¹⁶ Rahim dan Sulaiman, "Upaya Guru PAI Dalam Mengatasi Efek Negatif Media Sosial Terhadap Perilaku Peserta Didik di Tingkat Sekolah Menengah Pertama", *As-Sabiqun* 4, no.5 (November 2022): 1297.

c. Melaksanakan praktik *mindfulness*

Mindfulness merupakan kondisi dimana seseorang memiliki kesadaran dan fokus terhadap apa yang terjadi dalam dirinya serta apa yang sedang dia lakukan.¹⁷ Dalam ajaran Islam praktik *mindfulness* dapat dilaksanakan melalui ibadah sholat.¹⁸ Sholat tidak hanya menjadi rutinitas ibadah sehari-hari tetapi juga menjadi penghubung antara dirinya dengan pencipta-Nya serta merupakan aktivitas yang paling penting dalam kehidupan manusia. Seseorang akan menyadari bahwa sholat lebih dari suatu kewajiban, tetapi sebagai kebutuhan untuk mengisi rohaninya agar merasakan ketenangan.¹⁹

Selain dengan ibadah sholat, praktik *mindfulness* dapat dilaksanakan melalui dzikir. Dalam kegiatan dzikir peserta didik dapat memiliki kesadaran untuk mengingat Allah. Keluar masuknya nafas ketika dirinya berdzikir menjadi latihan dasar dalam praktik *mindfulness*.²⁰ Dengan menjalankan praktik *mindfulness* melalui ibadah sholat dan dzikir diharapkan dapat mencegah peserta didik melakukan keburukan akibat pengaruh negatif media sosial.

¹⁷ Victor Imaduddin Ahmad, *Islamic Mindfulness: Mengukur Kualitas Salat, Meraih Ihsan dalam Kehidupan* (Lamongan: Nawa Litera Publishing, 2022), 12.

¹⁸ Victor Imaduddin Ahmad dan Ahmad Suyuthi, "Sholat Sebagai Sarana Pelatihan *Mindfulness*: Jawaban Untuk Tantangan Pendidikan Islam Menghadapi *The Age Of Complexity*", *Jurnal Akademika* 13, no.1 (Juni 2019): 106.

¹⁹ Victor Imaduddin Ahmad, *Islamic Mindfulness*, 38.

²⁰ *Ibid.*, 18

B. Kajian Pustaka

Kajian pustaka berisi tentang penelitian terdahulu yang memuat hasil-hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Kata kunci dalam penelitian ini adalah peran guru pendidikan agama Islam dan pengaruh negatif media sosial. Kata kunci tersebut digunakan sebagai petunjuk dalam mencari hasil penelitian dan kajian ilmiah terdahulu dari berbagai sumber. Dari penelusuran tersebut telah ditemukan beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Afiah dengan judul "Peran Guru PAI Dalam Mencegah Dampak Negatif Penggunaan Media Sosial Pada Siswa SMA Negeri 13 Wajo Kecamatan Bola Kabupaten Wajo". Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa dampak negatif penggunaan media sosial berupa menonton konten negatif, berperilaku buruk, dan kecanduan. Strategi guru PAI untuk mencegah dampak negatif yaitu dengan memberikan arahan dalam menggunakan media sosial serta memberikan bimbingan agama Islam. Hambatan yang dialami oleh guru PAI untuk mencegah dampak negatif media sosial adalah pandemi covid 19, kurangnya dukungan dari orang tua, serta pengaruh lingkungan disekitarnya.²¹ Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas tentang peran Guru PAI dalam mengatasi dampak negatif media sosial pada siswa. Perbedaannya adalah, pada penelitian terdahulu lebih terfokus pada dampak

²¹ Afiah, "Peran Guru PAI Dalam Mencegah Dampak Negatif Penggunaan Media Sosial Pada Siswa SMA Negeri 13 Wajo Kecamatan Bola Kabupaten Wajo" (*Skripsi – Institut Agama Islam Negeri Bone*, 2021).

negatif media sosial, strategi guru PAI, dan hambatan guru PAI dalam mencegah dampak negatif media sosial. Sedangkan penelitian ini lebih terfokus pada peran Guru PAI dan pengaruh media sosial pada siswa.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Anisatul Munawaroh dengan judul "Upaya Guru PAI Dalam Menanggulangi Dampak Perilaku Negatif Sosial Media di SMP 1 Kanigoro Blitar". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: *Pertama*, upaya guru PAI sebagai pendidik dengan cara memberikan informasi kepada siswa mengenai dampak positif dan negatif media sosial. *Kedua*, upaya guru PAI sebagai fasilitator dengan cara guru menciptakan suasana belajar yang menarik dan juga nyaman, kerjasama yang terjalin antara guru dan orang tua siswa, guru memberi tugas menghafal surat pendek pada siswa, dan guru membiasakan budaya membaca. *Ketiga*, upaya guru PAI sebagai motivator dengan cara menyampaikan pesan moral kepada siswa sebelum atau sesudah pembelajaran, menasehati siswa agar memanfaatkan media sosial untuk hal positif, dan membuat peraturan tentang larangan membawa HP ke sekolah²². Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas tentang dampak negatif media sosial pada siswa. Perbedaannya adalah, pada penelitian terdahulu lebih terfokus pada upaya guru PAI sebagai pendidik, fasilitator dan motivator. Sedangkan penelitian ini lebih terfokus pada peran Guru PAI dan pengaruh media sosial pada siswa.

²² Anisatul Munawaroh, "Upaya Guru PAI Dalam Menanggulangi Dampak Perilaku Negatif Sosial Media di SMP 1 Kanigoro Blitar" (*Skripsi* – Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2019).

3. Penelitian yang dilakukan oleh Avi Sena Syafiq dengan judul “Peran Guru Aqidah Akhlaq Dalam Menanggulangi Dampak Negatif Penggunaan Sosial Media Siswa di MAN 2 Blitar Tahun Ajaran 2018/2019”. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa: *Pertama*, peran Guru aqidah akhlaq sebagai Informator dengan cara menyampaikan informasi kepada siswa mengenai cara penggunaan, dampak positif dan negatif sosial media, menggunakan sosial media tidak mengganggu waktu belajar dan ibadah, dan sosial media memberikan kemudahan peserta didik berkembang sesuai minat, kemampuan, dan bakatnya. Guru memberikan bentuk layanan informasi dengan memberi tugas untuk mencari di internet contoh perilaku baik dan buruk yang dikaitkan dengan aqidah akhlaq. *Kedua*, peran guru aqidah akhlaq sebagai edukator dengan cara memberikan bimbingan spiritual dan pengarahan dalam menggunakan sosial media, guru menyuruh siswa untuk membatasi penggunaan sosial media, melakukan pendekatan secara personal, guru sebagai edukator memberikan contoh teladan dalam penggunaan sosial media. *Ketiga*, hambatan guru aqidah akhlaq dalam menanggulangi dampak negatif media sosial beberapa siswa meremehkan guru, siswa mengalami ketergantungan pada sosial media. Guru memberikan solusi dengan mengadakan gerakan literasi.²³ Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas tentang dampak negatif media sosial pada siswa. Perbedaannya adalah, pada

²³ Avi Sena Syafiq, “Peran Guru Aqidah Akhlaq Dalam Menanggulangi Dampak Negatif Penggunaan Sosial Media Siswa di MAN 2 Blitar Tahun Ajaran 2018/2019” (*Skripsi – Institut Agama Islam Negeri Tulungagung*, 2020).

penelitian terdahulu lebih terfokus pada peran guru aqidah akhlaq sebagai informator dan edukator serta hambatan guru aqidah akhlaq dalam menanggulangi dampak negatif media sosial. Sedangkan penelitian ini lebih terfokus pada peran Guru PAI dan pengaruh media sosial pada siswa.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Robiin dengan judul "Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlak Siswa Kelas XI di MAN 2 Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2019/2020". Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa: *Pertama*, dampak penggunaan media sosial terhadap akhlak siswa di MAN 2 Lombok Tengah berdampak positif dan negatif. Dampak positifnya yaitu membuat komunikasi dan interaksi tetap terjalin antar siswa. Dampak negatifnya membuat siswa berperilaku buruk seperti suka berbohong dan tidak hormat kepada yang lebih tua. *Kedua*, Langkah-langkah guru dalam meminimalisir dampak negatif penggunaan media sosial terhadap akhlak yaitu dengan cara membatasi penggunaan media HP dan melakukan kegiatan pembinaan, dan mengajak orang tua siswa untuk melakukan kontrol.²⁴ Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas tentang dampak negatif media sosial pada siswa. Perbedaannya adalah, pada penelitian terdahulu lebih terfokus pada dampak penggunaan media sosial dan langkah guru dalam meminimalisir dampak negatif media sosial terhadap akhlak. Sedangkan penelitian ini lebih terfokus pada peran Guru PAI dan pengaruh media sosial pada siswa.

²⁴ Muhammad Robiin, "Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlak Siswa Kelas XI di MAN 2 Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2019/2020" (*Skripsi – Universitas Islam Negeri Mataram*, 2019).

5. Penelitian yang dilakukan oleh Mizanatul Amaliyah dengan judul “Strategi Guru Al-Qur’an Hadits dalam Pencegahan Dampak Negatif Media Sosial Peserta Didik di MAN 2 Blitar”. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa: *Pertama*, strategi pengorganisasian guru Al-Qur’an hadits dengan cara membentuk perangkat pembelajaran, dan guru menjadi contoh dalam menggunakan media sosial dengan baik. *Kedua*, strategi penyampaian guru Al-Qur’an hadits dengan cara memberikan sanksi bagi siswa yang melanggar peraturan sekolah. Guru membuat inovasi dalam memberikan materi pembelajaran dan tugas-tugas sekolah dengan media sosial agar dapat memanfaatkan media sosial dengan baik, memberi motivasi untuk rajin. *Ketiga*, strategi pengelolaan guru Al-Qur’an hadits dengan cara melakukan pengamatan dan wawancara guru untuk mengetahui keberhasilan dan persoalan dari strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian guru Al-Qur’an hadits dengan bantuan pihak terkait dan unsur pendukung yaitu lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat yang menunjukkan bahwa adanya peningkatan prestasi dan akhlak peserta didik.²⁵ Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas tentang dampak negatif media sosial pada siswa. Perbedaannya adalah, pada penelitian terdahulu lebih terfokus pada strategi pengorganisasian, penyampaian, dan pengelolaan guru Al-Qur’an hadits dalam pencegahan dampak negatif media sosial. Sedangkan

²⁵ Mizanatul Amaliyah, “Strategi Guru Al-Qur’an Hadits dalam Pencegahan Dampak Negatif Media Sosial Peserta Didik di MAN 2 Blitar” (*Skripsi – Institut Agama Islam Negeri Tulungagung*, 2021).

penelitian ini lebih terfokus pada peran Guru PAI dan pengaruh media sosial pada siswa.

Tabel 2.1 Persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya

No.	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Afiah "Peran Guru PAI Dalam Mencegah Dampak Negatif Penggunaan Media Sosial Pada Siswa SMA Negeri 13 Wajo Kecamatan Bola Kabupaten Wajo" 2021	Persamaan terletak pada sama-sama membahas tentang peran Guru PAI dalam mengatasi dampak negatif media sosial pada siswa	perbedaan terletak pada fokus dan latar penelitian	pada penelitian terdahulu lebih terfokus pada dampak negatif media sosial, strategi guru PAI, dan hambatan guru PAI dalam mencegah dampak negatif media sosial.
2.	Anisatul Munawaroh "Upaya Guru PAI Dalam Menanggulangi Dampak Perilaku Negatif Sosial Media di SMP 1 Kanigoro Blitar " 2019	sama-sama membahas tentang dampak negatif media sosial pada siswa.	perbedaan terletak pada fokus dan latar penelitian	penelitian terdahulu lebih terfokus pada upaya guru PAI sebagai pendidik, fasilitator dan motivator
3.	Avi Sena Syafiq "Peran Guru Aqidah Akhlaq Dalam Menanggulangi Dampak Negatif Penggunaan Sosial Media Siswa di MAN 2 Blitar Tahun Ajaran 2018/2019" 2020	sama-sama membahas tentang dampak negatif media sosial pada siswa.	perbedaan terletak pada subjek, fokus, dan latar penelitian	penelitian terdahulu lebih terfokus pada peran guru aqidah akhlaq sebagai informator dan edukator serta hambatan guru aqidah akhlaq dalam menanggulangi dampak negatif media sosial

4.	Muhammad Robiin"Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlak Siswa Kelas XI di MAN 2 Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2019/2020“ 2019	adalah sama-sama membahas tentang dampak negatif media sosial pada siswa.	perbedaan terletak pada subjek, fokus, dan latar penelitian	penelitian terdahulu lebih terfokus pada dampak penggunaan media sosial dan langkah guru dalam meminimalisir dampak negatif media sosial terhadap akhlak.
5.	Mizanutul Amaliyah “Strategi Guru Al-Qur’an Hadits dalam Pencegahan Dampak Negatif Media Sosial Peserta Didik di MAN 2 Blitar” 2021	sama-sama membahas tentang dampak negatif media sosial pada siswa.	perbedaan terletak pada subjek, fokus, dan latar penelitian	penelitian terdahulu lebih terfokus pada strategi pengorganisasian, penyampaian, dan pengelolaan guru Al-Qur’an hadits dalam pencegahan dampak negatif media sosial.

C. Kerangka Konseptual

Pada penelitian ini, kerangka konseptual menjadi landasan berpikir peneliti dalam melakukan penelitian. Kerangka konseptual akan membantu peneliti dalam memecahkan permasalahan yang diteliti. Permasalahan yang diteliti terkait dengan guru PAI dalam perannya untuk menangani pengaruh negatif media sosial pada siswa. Penggunaan media sosial pada siswa dapat membawa pengaruh positif dan negatif. Dalam hal ini pengaruh yang diteliti terfokus pada pengaruh negatif yang berpengaruh pada siswa di MTsN 1 Lamongan. Sehingga, dari penelitian ini dapat diperoleh hasil yaitu peran guru

PAI dalam menangani permasalahan tersebut. Kerangka konseptual dari penelitian ini digambarkan dalam skema sebagai berikut:

Gambar 2.2 Skema Kerangka Konseptual

